

***GUNGNYE*** (DAYANG ISTANA DINASTI JOSEON)



**Asterina Nilam**

NIM 163450200550016

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL**

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA**

**JAKARTA**

**2019**

***GUNGNYEŌ (DAYANG ISTANA DINASTI JOSEON)***



Karya Tulis Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan  
Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

**Asterina Nilam**

NIM 163450200550016

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL**

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA**

**JAKARTA**

**2019**



Akademi Bahasa Asing Nasional  
Jakarta

**LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS**

Nama Mahasiswa : Asterina Nilam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550016  
Program Studi : Bahasa Korea  
Judul Karya Tulis : *Gungnyeo* (Dayang Istana Dinasti Joseon)  
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program  
Diploma 3 Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui oleh :

Pembimbing

Direktur



**Ndaru Catur Rini, M.I.Kom**



**Dra. Rura ni Adinda, M.Ed**



Akademi Bahasa Asing Nasional  
Jakarta

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 12 Agustus 2019**

**Zaini, S.Sos, M.A.**

Ketua Penguji

**Fahdi Sachiya, S.S, M.A**

Sekretaris Penguji

**Ndaru Catur Rini, M.I.Kom**

Pembimbing

Disahkan pada tanggal

Agustus 2019

**Zaini, S.Sos, M.A.**  
Ketua Program Studi



**Dra. Rura ni Adinda, M.Ed.**  
Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional



Akademi Bahasa Asing Nasional  
Jakarta

### PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Asterina Nilam

NIM : 163450200550016

Program Studi : Bahasa Korea

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul *GUNGNYEO* (DAYANG ISTANA DINASTI JOSEON) yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Jakarta, Juli 2019

Asterina Nilam  
163450200550016

## ABSTRAK

Nama : Asterina Nilam  
Program Studi : Bahasa Korea  
Judul : *Gungnyeo* (Dayang Istana Dinasti Joseon)

Di Korea, selama masa Dinasti Joseon (1392-1910), dayang istana disebut sebagai *gungnyeo*. *Gungnyeo* merupakan singkatan dari *gungjung yeogwan* yang berarti seorang pekerja wanita dari istana kerajaan. Fungsi *gungnyeo* yaitu melayani raja dan keluarganya. Tugas mereka dibagi berdasarkan tingkatan mereka. Karya tulis ini bertujuan untuk menjelaskan tentang *gungnyeo* yang merupakan dayang istana Dinasti Joseon. Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari karya tulis ini menyatakan bahwa fungsi dari *gungnyeo* berubah dikarenakan sistem pemerintahan Korea yang berubah. Saat ini, masyarakat bisa melihat *gungnyeo* di drama kerajaan dan juga sekarang *gungnyeo* menjadi daya tarik wisata di festival kerajaan.

**Kata Kunci :** *Gungnyeo*, Fungsi *Gungnyeo*, Perkembangan *Gungnyeo*

In Korea, during Joseon Dynasty (1392-1910), the court ladies were called *gungnyeo*. *Gungnyeo* is the short for *gungjung yeogwan* which referring lady officer on the royal palace. *Gungnyeo*'s occupation were to served the king and his family. Their tasks divided according their ranking. This paper purposely to explain about *gungnyeo* is a court ladies in the Joseon Dynasty. The method that applied in this paper is qualitative descriptive method. The conclusion of this paper to tell the *gungnyeo*'s occupation has been changed since the Korea government system also changed. Nowadays, people can see the appearance of *gungnyeo* in royal drama and *gungnyeo* also become tourist attraction in festival.

**Keywords :** *Gungnyeo*, *Gungnyeo*'s Occupation, The Evolution of *Gungnyeo*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir yang berjudul “*Gungnyeo* (Dayang Istana Dinasti Joseon)” dengan baik dan tepat waktu. Karya Tulis Akhir ini dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Diploma 3 (D3) Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentu berkat doa serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rura ni Adinda, M.Ed selaku Direktur dan Ketua Program Studi Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Bapak Zaini, S.SoS., M.A selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
3. Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Dosen-dosen program studi Bahasa Korea ABANAS : Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A, Bapak Heri Suheri, S.S., M.M, Ibu Yayah Cheryah, S.E., M.A, Ibu Im Kyung Ae, Ibu Ko Yoo Kyung, dan para staf administrasi program studi Bahasa Korea ABANAS.
5. Mama, Papa serta adik tercinta Adel dan Upung yang telah memberikan banyak doa, dan semangat untuk penulis.

6. Penulis dari buku, jurnal, skripsi, serta artikel sebagai sumber referensi dari Karya Tulis Akhir ini yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
7. *Reply 2017, Tim M15A*, teman-teman angkatan 2016 Bahasa Korea, sahabat ributku yaitu Naya yang sudah banyak membantu, dan memberikan semangat untuk penulis.
8. *Ubur2* yaitu Gita dan Luwing, *Pink Soseji & Trainee* yaitu Kak Shafa dan Ameng, Tim Regional Kominfo, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah memberikan semangat untuk penulis.
9. Kak Dirga yang telah banyak memotivasi penulis dan membuat penulis semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
10. *Seventeen, Stray Kids, DAY6, AB6IX* yang telah menemani penulis dengan lagu-lagunya dan membuat penulis semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini mungkin masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran guna menyempurnakan karya tulis ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2019

Asterina Nilam

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERNYATAAN TUGAS AKHIR**

**ABSTRAK** ..... iv

**KATA PENGANTAR**..... v

**DAFTAR ISI**..... vii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Alasan Pemilihan Judul..... 4

1.3. Tujuan Penulisan..... 4

1.4. Batasan Masalah..... 4

1.5. Metode Penelitian..... 4

1.6. Sistematika Penulisan..... 5

**BAB II PEMBAHASAN**

2.1. Pengertian *Gungnyeo* ..... 6

2.2. Pembentukan dan Jumlah *Gungnyeo* ..... 10

2.3. Cara Pemilihan *Gungnyeo*..... 11

2.4. Tingkatan dan Tugas *Gungnyeo*..... 17

2.5. Peran *Gungnyeo* di Zaman Modern Dilihat dari Tugasnya..... 28

**BAB III KESIMPULAN**

3.1. Bahasa Indonesia..... 30

3.2. Bahasa Korea..... 31

**DAFTAR PUSTAKA ..... 32**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 35**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 327), dayang adalah gadis pelayan di istana, anak perempuan, dan gadis. Dayang istana adalah seorang dayang istana kerajaan yang ditunjuk untuk melayani atau mengurus seorang ratu, putri, atau bangsawan wanita berpangkat tinggi. Dayang istana tidak hanya seorang pelayan, namun dayang istana dianggap sebagai ‘rekan bangsawan atau teman dari wanita istana’, yang bisa menasihati lebih baik dari wanita yang berkedudukan tinggi (<http://m.elizabethan-era.org.uk/lady-in-waiting.htm>).

Secara historis, di Eropa seorang dayang istana atau biasa disebut *lady-in-waiting* atau *court lady* merupakan seorang bangsawan yang pangkatnya lebih rendah daripada majikannya. Seorang wanita kerajaan biasanya memilih sendiri dayang istananya. Namun meskipun dia bisa bebas memilih, pilihannya selalu dipengaruhi oleh penguasa, orangtuanya, suaminya atau para menteri (<https://historyplex.com/historical-significance-duties-of-lady-in-waiting.amp>).

Dayang istana masuk ke istana dengan cara dan alasan yang bervariasi. Pada umumnya mereka bekerja di istana karena mereka ingin memenuhi kehidupan mereka atau karena menginginkan pendidikan yang hanya bisa di dapat di dalam istana (Walthall, Anne. 2008 : 15). Pendidikan yang mereka dapati di

dalam istana sangat beragam. Seperti wanita shogun yang ada di Jepang, mereka diajarkan bertingkah laku, etiket, serta keterampilan dalam bidang kaligrafi, musik, tarian dan lagu. Di Thailand, mereka diajarkan cara bernyanyi, menari dan diberikan pembelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga. Lalu di Turki, mereka diajarkan cara memainkan harpa, bernyanyi dan juga menjahit. Sedangkan di Korea, mereka diajarkan etiket, menulis gaya huruf istana, bahasa istana, kaligrafi dan sastra (Walthall, Anne. 2008 : 18).

Dayang istana memiliki tugas yang beragam di setiap istana. Mereka akan mengikuti etiket dan peraturan yang ada di istana. Mereka juga tidak dibayar dan mereka bekerja seumur hidup di istana. Salah satu contoh tugas dayang istana adalah dayang istana di Inggris yang memiliki tugas untuk mengurus kegiatan surat-menyurat ratu, berpartisipasi dalam pertunjukan yang diadakan oleh ratu seperti menari, musik, membaca, menyulam, dan sebagainya; merawat lemari pakaian ratu, menjaga perhiasan ratu, menemaninya berpergian ketika raja tidak bisa menemaninya, mencatat kegiatan ratu, menawarkan saran yang bermanfaat, dan sebagainya. Mereka juga selalu ada di sebelah ratu dan tinggal di kediaman yang sama dengan ratu. Mereka tidak diperbolehkan untuk menikah tanpa persetujuan ratu. (<https://historyplex.com/historical-significance-duties-of-lady-in-waiting.amp>).

Saat ini, negara yang berbentuk kerajaan seperti negara Inggris, masih memiliki dayang istana. Namun pada zaman dahulu, dayang istana juga terdapat di beberapa negara yang menganut sistem kerajaan. Di Korea, pada zaman Dinasti Joseon (1392-1910), dayang istana disebut sebagai *gungnyeo*. *Gungnyeo*

merupakan singkatan dari *gungjung yeogwan* yang berarti seorang pekerja wanita dari istana kerajaan. Fungsi *gungnyeo* yaitu melayani raja dan keluarganya. Gadis yang ingin menjadi *gungnyeo*, pada umumnya datang ke istana serta mengikuti pelatihan sekitar umur empat atau lima tahun dan mereka biasa disebut *saenggaksi*. Gadis-gadis tersebut dibagi menjadi tujuh divisi berbeda berdasarkan tingkatan tugas mereka yaitu *jimil*, *chimbang*, *subang*, *sesoogan*, *saenggwabang*, *sojoobang*, dan *sedapbang*. Lalu mereka juga dibagi menjadi dua divisi berdasarkan tingkatan mereka yaitu *sanggung* (*gungnyeo* dengan tingkatan yang paling tinggi) dan *nain* (dayang istana atau *gungnyeo* biasa). Setelah 15 tahun bekerja di istana, mereka akan menjadi dayang istana dengan tingkat yang terendah. Saat itu, mereka menerima jepit rambut hias yang merupakan tanda untuk status mereka sebagai dayang istana. Kemudian setelah 15 tahun berlalu, mereka bisa di promosikan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi (Kang, Min Su, 2015 : 26-27). Untuk tingkatannya, *gungnyeo* memiliki tingkatan dari yang terendah sampai tertinggi. Tingkatan yang paling tinggi adalah yang ke-5 yang disebut *sanggung*. Sedangkan yang paling rendah atau yang ke-9 disebut *jubyeonchi*, *juchi*, *juu*, dan *jubyeongung*.

Dari penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk membahasnya dan memberi judul Karya Tulis Akhir ini : Gungnyeo (Dayang Istana Dinasti Joseon).

## 1.2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah karena banyaknya tingkatan serta cara pemilihan yang menarik untuk menjadi seorang *gungnyeo* membuat penulis ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang *gungnyeo*.

## 1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk menjelaskan tentang *gungnyeo* yang pada masa Dinasti Joseon (1392-1910). Selain itu karya tulis ini juga ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Diploma 3 (D3) Akademi Bahasa Asing Nasional jurusan Bahasa Korea.

## 1.4. Batasan Masalah

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan, maka penulis hanya akan membahas mengenai pengertian *gungnyeo*, pembentukan dan jumlah *gungnyeo*, cara pemilihan *gungnyeo*, tingkatan dan tugas *gungnyeo*, dan peran *gungnyeo* di zaman modern dilihat dari tugasnya.

## 1.5. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013 : 10). Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui buku, jurnal, dan internet.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya dibagi menjadi tiga bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

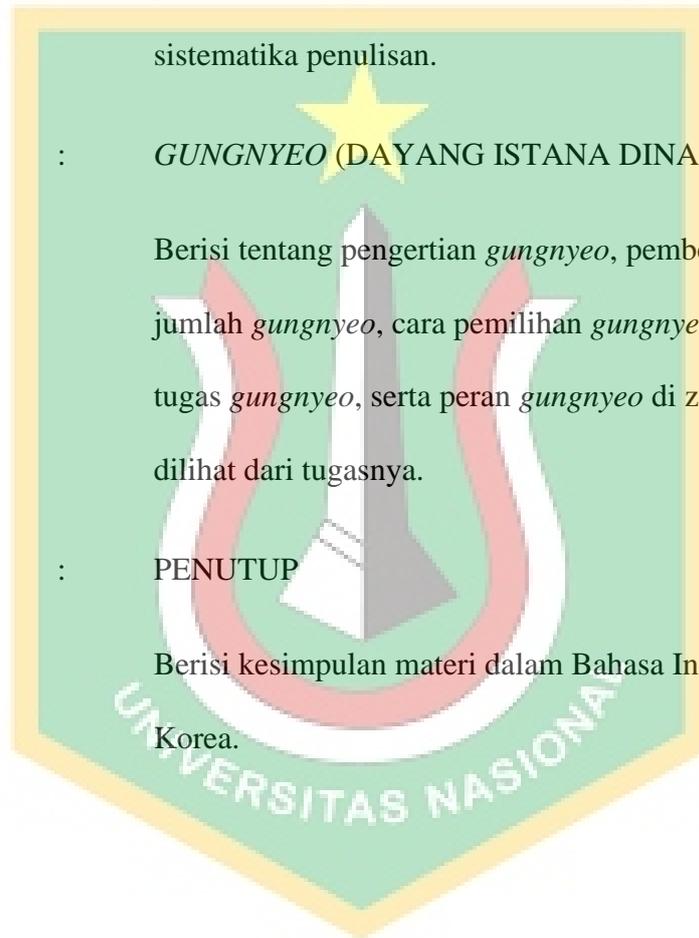
Berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : *GUNGNYE* (DAYANG ISTANA DINASTI JOSEON)

Berisi tentang pengertian *gungnyeo*, pembentukan dan jumlah *gungnyeo*, cara pemilihan *gungnyeo*, tingkatan dan tugas *gungnyeo*, serta peran *gungnyeo* di zaman modern dilihat dari tugasnya.

BAB III : PENUTUP

Berisi kesimpulan materi dalam Bahasa Indonesia dan Korea.



## BAB II

### GUNGNYEYO (DAYANG ISTANA DINASTI JOSEON)

#### 2.1. Pengertian *Gungnyeo*

Pada zaman dahulu, Korea merupakan negara yang menganut sistem kerajaan. Seperti di kerajaan pada umumnya yang memiliki dayang istana, di Korea pun demikian. Di Korea pada zaman Dinasti Joseon (1392-1910), dayang istana disebut *gungnyeo*. *Gungnyeo* merupakan singkatan dari *gungjung yeogwan* yang berarti pekerja wanita dari istana kerajaan. *Gungnyeo* adalah pelayan publik wanita, yang juga biasa disebut *gunggan*, *naegwan*, atau *yeogwan*. Namun, menurut *Gyeongjuk Daejeon* (Undang-undang Besar untuk Administrasi Negara), dayang istana mengacu pada *naemyeongbu* yang berarti “wanita dari istana”. Mereka diberikan gelar dan peringkat yang sesuai dengan kewajiban dan posisinya. *Gungnyeo* dari peringkat ke-5 hingga peringkat ke-9 disebut *yeogwan* atau *nain*, dan ditugaskan untuk melayani keluarga kerajaan di berbagai bagian di istana (Lee, Bae Yong, 2008 : 63).

Istilah *gungnyeo* secara luas merujuk kepada semua wanita yang bekerja di dalam istana dan melayani keluarga kerajaan seperti :

##### a. *Gaksimi*

*Gaksimi* secara umum merujuk kepada pembantu rumah tangga, pelayan yang bekerja di dapur, penjahit atau wanita yang bekerja di kediaman pribadi *sanggung*. Gaji bulanan mereka dibayar oleh negara, sehingga mereka juga disebut "*bangja*" yang berarti pelayan yang bekerja di kantor pemerintahan.

**b. *Musuri***

Istilah *musuri* berasal dari bahasa Mongol yang berarti wanita yang melakukan berbagai pekerjaan di istana. *Musuri* merujuk kepada wanita yang bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan di istana seperti mengambil air, membuat api, dan sebagainya. *Musuri* biasanya merupakan wanita dari kelas bawah atau budak. Mereka juga diperbolehkan untuk pergi ke luar istana.

**c. *Sonnim***

*Sonnim* adalah pembantu rumah tangga yang bekerja di kediaman selir raja. *Sonnim* jika diartikan adalah tamu. Istilah tersebut dipakai karena mereka merupakan tamu atau orang dari luar istana yang bekerja sebagai pelayan di kediaman selir. Maka dari itu mereka tidak tinggal di istana. Mereka pada umumnya memiliki hubungan dengan keluarga selir, dan gaji mereka berasal dari biaya hidup selir. *Sonnim* juga memiliki status sosial lebih tinggi dibandingkan *musuri* dan *gaksimi*.

**d. *Uinyeo***

Dikarenakan adanya diskriminasi gender yang sangat ketat pada zaman Dinasti Joseon (1392-1910), maka dibentuklah tabib wanita untuk para wanita yang sakit. Tabib wanita tersebut disebut *uinyeo*. *Uinyeo* dibentuk pada masa pemerintahan Raja Taejong (1400-1418) yaitu di bulan Maret tahun 1406 atas saran dari Heo Do. Heo Do mengatakan kepada Raja bahwa banyak wanita yang meninggal karena mereka menolak untuk mendapatkan perawatan medis dikarenakan para wanita tersebut merasa malu untuk bertemu dengan dokter pria. Maka dari itu Heo Do menyarankan bahwa sejumlah gadis muda harus dilatih

bagaimana cara untuk memeriksa denyut nadi dan memberikan pelayanan akupuntur, jadi diharapkan mereka bisa menyembuhkan pasien. Dan Raja pun menyetujuinya (Lee, Bae Yong, 2008 : 69).

*Uinyeo* awalnya direkrut dari pelayan wanita yang bekerja di kantor pemerintahan yang ada di kota. Namun selama masa pemerintahan Raja Sejong (1418-1450), perekrutan ini diperluas hingga ke kantor pemerintahan yang ada di setiap provinsi untuk memenuhi permintaan *uinyeo* yang meningkat. Satu alasan para pelayan wanita dari kantor pemerintahan direkrut untuk menjadi *uinyeo* adalah mereka bisa membantu para dokter pria. Pekerjaan ini memiliki status yang rendah dari semua pekerjaan pada zaman Dinasti Joseon (1392-1910), maka dari itu para wanita kelas atas atau wanita kelas bawah pun enggan untuk bekerja dengan pria (Lee, Bae Yong, 2008 : 69-70).

*Uinyeo* terbagi menjadi dua jenis yaitu *naeuinyeo* (yang bekerja di dalam istana) dan *hyeminseo* (yang bekerja di klinik kesehatan untuk masyarakat). *Naeuinyeo* biasanya bertugas untuk menjadi tabib bagi wanita di dalam istana dan berjumlah 12 orang. Sedangkan *hyeminseo* bertugas untuk menjadi tabib bagi wanita dari berbagai status sosial dan mereka berjumlah 70 orang.

*Uinyeo* juga terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu *naeui* (*uinyeo* inti atau bisa dikatakan tabib yang aktif di rumah sakit istana), *kanbyeongui* (*uinyeo* yang bertugas untuk merawat dan menjaga pasien), dan *chohakui* (*uinyeo* pemula) (<https://thetalkingcupboard.com/2014/06/15/women-of-the-joseon-dynasty-part-1/amp/>).

Tugas dari *uinyeo* adalah mendampingi dokter pria dan mendiagnosis pasien wanita untuk diberikan kepada dokter pria yang menunggu diluar, karena mereka tidak diperbolehkan untuk bertemu pasien secara langsung. *Uinyeo* tidak diperbolehkan untuk menulis resep tetapi mereka memiliki tugas untuk mengobati bisul dan sakit gigi dari pasien wanita karena mereka diperbolehkan untuk menyentuh pasien. Mereka juga bertugas untuk memeriksa denyut nadi dan memberikan pelayanan akupunktur untuk pasien wanita. Selain itu, mereka juga membantu para wanita saat melahirkan dan bertindak sebagai bidan (Lee, Bae Yong, 2008 : 71). Tak hanya itu saja, mereka juga bertanggung jawab untuk melakukan otopsi terhadap wanita yang dibunuh serta memberikan racun kepada terpidana wanita.

Selain terampil di dalam hal medis, mereka juga diharuskan untuk mempelajari pelajaran umum. Mereka biasanya diajarkan untuk membaca berbagai macam buku seperti Seribu Karakter Klasik dan juga Buku Konfusianisme seperti Analek Konfusius yang berisi kumpulan ajaran Konfusius. Maka dari itu, meskipun *uinyeo* merupakan pekerjaan dengan status yang rendah, mereka memiliki keuntungan yaitu bisa mendapatkan pelajaran yang tidak bisa didapatkan oleh wanita pada saat itu. Jika mereka beruntung, mereka akan dipromosikan dengan syarat mereka harus bisa menyembuhkan pasien wanita dari keluarga kerajaan atau kaum *yangban* (kaum kelas atas atau bangsawan) (<https://thetalkingcupboard.com/2014/06/15/women-of-the-joseon-dynasty-part-1/amp/>).

Pada masa pemerintahan Raja Yeonsangun (1494-1506), setiap kali ada pesta yang diadakan di istana, *uinyeo* juga diminta untuk berpartisipasi sebagai *gisaeng* (wanita penghibur). Maka dari itu, mereka juga disebut *yakbang gisaeng* yang berarti penghibur dari klinik kesehatan. Sistem *uinyeo* bertahan hingga akhir Dinasti Joseon (1392-1910) dengan jumlah total *uinyeo* sekitar 80 orang pada masa pemerintahan Raja Gojong (1863-1907).

## 2.2. Pembentukan dan Jumlah *Gungnyeo*

Sistem *gungnyeo* ini digunakan pertama kali pada tahun ke-6 pemerintahan Raja Taejo (1392-1398) atas saran dari dua perwiranya yaitu Cho Chun dan Jeong Dojeon. Mereka memperkenalkan struktur yang akan mengatur perempuan yang bekerja di dalam istana. Struktur ini terdiri dari dua wanita yang diberi peringkat *hyeoneui*, dua peringkat *sukeui*, tiga status *chandeok*, tiga *sunseong*, tiga *sanggung*, empat *karyeong*, empat *sageup*, dan empat *sasik*. Selain itu, di dalam peringkat ini terdapat tingkatan yang berbeda (dari peringkat pertama sampai peringkat kesembilan) (Han, Heesook, 2004 : 143). Penjelasan secara terperinci mengenai peringkat, gelar, dan jabatan dari *gungnyeo* telah ditentukan pada tahun ke-10 dari Raja Sejong (1418-1450) dan penjelasan tersebut tertera di dalam *Gyeongguk Daejeon* (Lee, Bae Yong, 2008 : 63).

Menurut Yi Ik (1681-1763) dalam bukunya yang berjudul Catatan Seongho, terdapat 684 *gungnyeo* di istana Joseon pada abad ke-18. Selama masa pemerintahan Raja Seongjong (1469–1494), ada total 105 *gungnyeo* yang melayani istana, yaitu 29 orang *gungnyeo* di kediaman nenek ratu, 27 orang *gungnyeo* untuk di kediaman ibu suri dan 49 orang *gungnyeo* untuk di kediaman

raja. Sedangkan selama masa pemerintahan Raja Gojong (1863–1907), jumlah *gungnyeo* mencapai 480 yaitu 100 orang *gungnyeo* untuk kediaman raja, 100 orang *gungnyeo* untuk kediaman ratu, 100 orang *gungnyeo* di kediaman ibu suri, 60 orang *gungnyeo* di istana putra mahkota, 40 orang *gungnyeo* di istana putri mahkota, 50 orang *gungnyeo* di istana pewaris utama, dan 30 orang *gungnyeo* di istana istri dari pewaris utama (Lee, Bae Yong, 2008 : 67).

### 2.3. Cara Pemilihan *Gungnyeo*

Pengangkatan *gungnyeo* diadakan setiap sepuluh tahun sekali. Metode yang digunakan untuk memilih *gungnyeo* biasanya berbeda-beda sesuai dengan status sosial mereka. Pada awal Dinasti Joseon (1392-1910), perekrutan dayang istana dipilih dari pelayan wanita yang bekerja di kantor pemerintah atau anak perempuan dari *gisaeng*. Selain itu anak perempuan dari keluarga terhormat juga mulai direkrut, namun banyak orangtua yang menikahkan anaknya di usia dini untuk menghindari perekrutan dayang istana ini. Oleh karena itu menurut *Sokdaejeon*, sejak masa pemerintahan Raja Yeongjo (1724-1776) dipilihlah *gungnyeo* yang berasal dari kantor pemerintahan, bukan para gadis dari keluarga terpandang (Lee, Bae Yong, 2008 : 63-65).

Gadis yang ingin menjadi *gungnyeo*, pada umumnya datang ke istana serta mengikuti pelatihan minimal berumur empat tahun dan maksimal berumur 13 tahun. Para gadis-gadis yang sedang mengikuti pelatihan ini disebut *saenggaksi*. Mereka akan diajarkan pengetahuan untuk menjadi *gungnyeo* yaitu bahasa dan etiket istana (<https://thetalkingcupboard.com/2014/06/15/women-of-the-joseon->

dynasty-part-1/amp/). Gadis-gadis tersebut dibagi menjadi tujuh divisi berbeda berdasarkan tingkatan tugas mereka yaitu *jimil*, *chimbang*, *subang*, *sesoogan*, *saenggwabang*, *sojoobang*, dan *sedapbang*. Lalu mereka juga dibagi menjadi dua divisi berdasarkan tingkatan mereka yaitu *sanggung* (*gungnyeo* dengan tingkatan yang paling tinggi) dan *nain* (dayang istana atau *gungnyeo* biasa) (Kang, Min Su, 2015 : 26-27).

Status sosial *gungnyeo* yang bertugas di *jimil*, *chimbang*, serta *subang* berasal dari kelas menengah (*jungin*), dan yang lainnya biasanya berasal dari kelas bawah atau rakyat biasa. *Gungnyeo* dengan status sosial rendah biasanya berasal dari kelas *cheonmin*. Untuk *jimil nain*, mereka memasuki istana dan mulai bekerja saat berusia empat atau lima tahun, lalu untuk *chimbang*, dan *subang* berusia tujuh dan delapan tahun. Alasan *jimil nain* dipekerjakan di usianya yang masih sangat muda adalah karena mereka bekerja sebagai pelayan pribadi raja dan ratu. Mereka juga mempelajari budaya istana karena mereka harus melayani raja dan ratu dengan jarak yang sangat dekat. Karena alasan tersebut, terdapat metode yang berbeda yang digunakan untuk merekrut para *jimil nain*. Standar pemilihan *jimil nain* sangat tinggi dan *sanggung* cenderung merekrut kandidatnya melalui koneksi pribadi dan sesuai dengan kebiasaan atau adat keluarga. *Jimil nain* biasanya memiliki kesempatan untuk mendapatkan *seungeun*, yaitu keuntungan dari raja. Dalam hal ini, *seungeun* berarti tidur dengan raja. Jika mereka mendapatkan keuntungan dari raja, mereka bisa dipromosikan untuk menjadi selir kerajaan meskipun begitu hal ini sangat jarang terjadi (Kim, Jiyoung, 2014 : 90).

Gadis-gadis *chimbang* dan *subang* juga dipekerjakan di usia muda karena mereka harus mempelajari tata cara untuk taat terhadap guru yang akan mengajari mereka keterampilan teknik menjahit dan menyulam. Sedangkan *gungnyeo* lainnya mulai bekerja saat berusia sekitar 11 atau 12 tahun. Untuk *sojoobang* dan *saenggwabang* yang tugasnya adalah memasak makanan untuk raja dan keluarganya, biasanya akan menjadi *gungnyeo* tetap setelah 10 sampai 15 tahun mereka bertugas di istana. Ketika mereka berumur 40 tahun, keahlian memasak mereka akan sangat bagus dikarenakan mereka memiliki pengalaman selama lebih dari 30 tahun (Kang, Min Su, 2015 : 33).

Setelah 15 tahun bertugas di istana, mereka akan disahkan menjadi *gungnyeo* tetap. Mereka biasanya mengenakan *dangui* (pakaian atasan) berwarna hijau lumut dan rok tebal berwarna biru laut. Seorang *nain* biasanya menghiasi kepala mereka dengan *cheopji* (jepit rambut) berbentuk katak yang merupakan tanda untuk status mereka sebagai dayang istana. Lalu setelah lebih dari 15 tahun mereka bertugas di istana, mereka akan dipromosikan ke peringkat tertinggi *gungnyeo* yaitu *sanggung*.

*Sanggung* dibagi berdasarkan tingkatan pengalaman mereka, dan *sanggung* dengan peringkat yang sama tidak selalu memiliki kedudukan sosial yang sama pula. Biasanya ada dua kondisi dimana seorang *gungnyeo* bisa ditunjuk menjadi *sanggung* yaitu yang pertama karena mereka sudah melayani istana selama 35 tahun, lalu yang kedua adalah mereka ditunjuk secara khusus oleh ratu ketika seorang *gungnyeo* sudah tidur dengan raja. *Sanggung* spesial memiliki status yang lebih tinggi dibandingkan *sanggung* biasa karena mereka merupakan

wanita yang disukai oleh raja, namun mereka belum tentu menjadi selir kerajaan (<https://thetalkingcupboard.com/2014/06/15/women-of-the-joseon-dynasty-part-1/amp/>).

Secara umum, jika seorang dayang istana memutuskan untuk masuk ke istana dan bekerja disana, maka ia harus mengikuti peraturan yang ada dan jika melanggar maka ia akan mendapatkan hukuman yang telah ditetapkan oleh kerajaan tersebut. Seperti halnya di China, jika seorang dayang istana pergi keluar istana, maka mereka akan dipukul sampai mati. Seorang dayang istana diperbolehkan keluar istana apabila ibu suri menugaskannya untuk menyampaikan sesuatu yang berada di luar istana atau mereka boleh keluar istana hanya untuk menemani ibu suri yang sedang keluar istana. Lalu jika mereka pergi ke kawasan yang bukan tempatnya bekerja, mereka akan dipenggal atau diasingkan ke daerah perbatasan.

Terdapat pula hukuman lainnya bagi dayang istana yang melakukan kesalahan. Hal ini bisa dilihat di dalam drama *Story of Yanxi Palace* yang merupakan drama kolosal yang berasal dari Cina. Di dalam drama tersebut, seorang dayang istana bernama Wei Yingluo bersama serombongan calon dayang istana baru sedang masuk ke dalam istana. Ketika mereka melewati taman istana, salah satu teman Yingluo yaitu Jixiang tak sengaja menumpahkan air yang dibawanya dan mengenai pakaian seorang bangsawan wanita yang sedang berada di sana. Bangsawan wanita itu marah dan akhirnya ia menghukum Jixiang dengan menginjak tangannya.

Tak hanya itu saja, di dalam drama *Story of Yanxi Palace* diperlihatkan juga hukuman bagi yang memfitnah dayang lain. Dalam kasus ini, Yingluo difitnah telah berbuat curang oleh salah satu dayang saat ujian menyulam yaitu ia difitnah telah menukar sulamannya dengan sulaman milik Jixiang. Namun kenyataannya Yingluo melakukannya dan ia menjelaskan semuanya kepada Kepala Kasim Wu yang merupakan seorang kasim yang menilai hasil sulaman mereka. Pada akhirnya, justru dayang yang memfitnah Yingluo lah yang diusir keluar oleh Kepala Kasim Wu.

Sama halnya dengan di Korea, setelah para *gungnyeo* tersebut menjadi *gungnyeo*, mereka wajib menjalankan semua tugas berdasarkan tingkatan mereka dan mematuhi peraturan istana. Pergerakan mereka juga dibatasi dan mereka dilarang untuk masuk ke kawasan yang bukan bagian dari pekerjaannya. Mereka juga tidak diizinkan untuk bebas keluar masuk istana tanpa seizin atasan mereka atau dari dayang tertinggi. Pada zaman Dinasti Joseon, hukuman yang digunakan biasanya adalah hukuman penggal kepala. Namun untuk para wanita di istana termasuk *gungnyeo*, mereka biasanya akan meminum racun yang mengakibatkan mereka meninggal secara perlahan. Tak hanya itu saja, mereka juga bisa dikeluarkan dari istana. Bahkan atasan mereka pun bisa diturunkan jabatannya akibat dari ulah *gungnyeo* yang melanggar peraturan tersebut.

Hukuman yang diterima oleh para *gungnyeo* bisa lihat di dalam drama *Jewel in The Palace*, saat Janggeum yang merupakan dayang istana di bagian dapur, pergi ke luar istana secara diam-diam untuk mencari dan membeli ayam yang hilang. Ayam tersebut akan digunakan untuk disajikan kepada tamu kerajaan.

Agar tidak ketahuan keluar istana tanpa izin, Janggeum harus kembali ke istana sebelum pukul 6 sore. Namun karena sulitnya mencari Ayam tersebut, pada akhirnya Janggeum kembali ke istana pada malam hari. Ketika ia sedang menuju ke istana melalui jalur tersembunyi, ia ketahuan oleh penjaga istana dan akhirnya ia pun diusir dari istana serta akan menerima hukuman yaitu dipukul sebanyak 20 kali. Namun karena pertimbangan dari *Dayang Han* (atasan Janggeum), ia pun hanya dipindah tugaskan ke Kebun Herbal Istana. Tak hanya itu saja, posisi *Dayang Han* juga diturunkan.

Sedangkan untuk hukuman penggal, masih tetap dilaksanakan bagi wanita yang melakukan kesalahan besar. Hal ini bisa dilihat di dalam drama *Jewel in The Palace*, saat *Dayang Han* dan Janggeum dianggap telah membuat raja mengalami keracunan dan hukuman yang akan mereka dapat adalah hukuman penggal. Namun, *Jeongho* (seorang panglima kerajaan) berhasil mencegahnya dan akhirnya pihak yang dianggap membantu hingga raja mengalami keracunan dihukum menjadi budak.

Saat memutuskan untuk bekerja di istana, maka seorang *gungnyeo* tidak diperbolehkan untuk berhubungan dengan pria lain selain raja. Hal ini dikarenakan mereka adalah sepenuhnya milik raja. Jika seorang *gungnyeo* berhubungan dengan orang luar atau pria selain raja, maka keduanya harus segera menjalankan hukumannya tanpa harus menunggu untuk diesksekusi. Hukuman yang harus dilakukan adalah melakukan bunuh diri. Lalu hukuman yang terburuk untuk para *gungnyeo* biasanya mereka akan diadili dan dihukum mati. Selain itu, untuk *gungnyeo* yang kondisinya sakit-sakitan, maka ia harus diberhentikan.

## 2.4. Tingkatan dan Tugas *Gungnyeo*

Secara umum, fungsi dari dayang istana adalah melayani dan membantu kegiatan keluarga kerajaan dengan tugas yang beragam. Seperti di Inggris, dayang istana atau yang biasa disebut *lady-in-waiting* berfungsi sebagai pembantu bagi para kaum wanita di kerajaan dan mereka mempunyai tugas yaitu membantu berpakaian, memainkan musik untuk para wanita kerajaan, serta membantunya melahirkan (<http://royalcentral.co.uk/other/the-art-of-the-lady-in-waiting-60753>). Mereka juga berfungsi sebagai teman bagi para wanita kerajaan. Hal ini dikarenakan, mereka bisa memberikan nasihat yang bijak dibandingkan wanita yang berkedudukan tinggi.

Sedangkan di Korea, fungsi dari dayang istana atau *gungnyeo* yaitu sebagai pelayan bagi para seluruh anggota keluarga kerajaan. Fungsi dari para *gungnyeo* sama, namun mereka memiliki tugas yang berbeda tergantung pada divisi serta tingkatan mereka. Tingkatan *gungnyeo* sudah tertera di dalam *Gyeongjuk Daejeon*. Semakin rendah tingkatan tersebut, maka semakin rendah pula status mereka.

Adapun tugas *gungnyeo* berdasarkan divisi mereka yang merupakan bagian dari *nain* yaitu :

### a. *Jimil*

*Jimil* adalah *gungnyeo* yang memiliki posisi tertinggi di divisi ini. Mereka biasanya berasal dari kalangan kelas menengah. Tugas mereka adalah sebagai pelayan pribadi yang melayani raja serta ratu di kamarnya.

**b. *Chimbang***

*Chimbang* adalah *gungnyeo* yang bertugas sebagai penjahit yang membuat pakaian dan aksesoris kerajaan untuk keluarga kerajaan. Mereka biasanya berasal dari kalangan kelas menengah seperti *jimil nain*.

**c. *Subang***

*Subang* adalah *gungnyeo* yang biasanya berasal dari kelas menengah sama seperti *jimil nain* dan *chimbang*. Tugas dari *subang* adalah bertanggung jawab untuk menyulam pakaian kerajaan dan mendekorasi istana.

**d. *Sesoogan***

*Sesoogan* adalah *gungnyeo* yang bertugas merawat dan membersihkan tempat pemandian raja dan ratu, dan kebutuhan lainnya seperti toilet dan tempat untuk meludah. Mereka biasanya berasal dari kelas bawah.

**e. *Saenggwabang***

*Saenggwabang* adalah *gungnyeo* yang berasal dari kelas bawah. Tugas mereka adalah menyiapkan makanan penutup dan makanan ringan, termasuk buah-buahan segar dan matang, makanan yang dipanggang, teh, dan bubur.

**f. *Sojoobang***

*Sojoobang* berasal dari kelas bawah dan mereka memiliki tugas yaitu menyiapkan makanan untuk kerajaan. Namun, *sojoobang* dibagi menjadi dua bagian lagi yaitu *naesojoobang* dan *oesojoobang*. *Naesojoobang* tugasnya adalah menyiapkan makanan sehari-hari untuk kerajaan, sedangkan *oesojoobang* tugasnya adalah menyiapkan makanan untuk perjamuan dengan bantuan dari

*daeryeong suksu* yaitu seorang juru masak khusus untuk perjamuan yang berasal dari luar kerajaan.

**g. *Sedapbang***

*Sedapbang* adalah *gungnyeo* dengan tingkat terendah di divisi ini. Mereka biasanya berasal dari kelas bawah. *Tugas* dari *sedapbang* adalah mencuci pakaian milik keluarga kerajaan.

Di dalam *Gyeongjuk Daejeon*, tingkatan *gungnyeo* terdiri dari tingkatan ke-5 sampai ke-9 dengan tingkatan pertama sampai ke-4 adalah tingkatan untuk selir. *Tugas* dari *gungnyeo* tersebut yaitu :

**a. Tingkatan ke-5 senior**

**1. *Sanggung***

*Sanggung* adalah *gungnyeo* dengan tingkatan yang paling tinggi. *Tugas* dari seorang *sanggung* adalah mengawal ratu, mengawasi para *gungnyeo*, dan juga mengawasi *sanggung* lainnya. Mereka juga bertanggung jawab atas *sanggi* dan *jeoneon*.

**2. *Sangui***

*Sangui* adalah *gungnyeo* yang tugasnya bertanggung jawab atas etiket dan prosedur harian dari kehidupan kerajaan. Mereka juga bertanggung jawab atas *jeonbin* dan *jeonchan*.

**b. Tingkatan ke-5 junior**

**1. Sangbok**

*Sangbok* adalah *gungnyeo* yang tugasnya bertanggung jawab untuk menyediakan pakaian istana, menyulam lencana dan balutannya. Mereka juga bertugas untuk mengawasi *sau* dan *jeonsik*.

**2. Sangsik**

*Sangsik* adalah *gungnyeo* yang tugasnya menyiapkan makanan dan lauk-pauk. Mereka juga bertugas untuk mengawasi *saseon* dan *jeonyak*.

**c. Tingkatan ke-6 senior**

**1. Sangchim**

*Sangchim* adalah *gungnyeo* yang tugasnya bertanggung jawab untuk menemani raja ke kamarnya, mengurus pakaian dan makanan raja, serta mengawasi *saseol* dan *jeondeung*.

**2. Sanggong**

*Sanggong* adalah *gungnyeo* yang bertugas sebagai kepala bagian untuk pekerja wanita kelas bawah, mengarahkan proses menenun dan menyulam, serta mengawasi pekerjaan *saje* dan *jeonchae*.

**d. Tingkatan ke-6 junior**

**1. Sangjeong/gungjeong**

*Sangjeong/gungjeong* adalah *gungnyeo* yang tugasnya mengawasi tingkah laku, pekerjaan, dan menghukum *gungnyeo* yang melanggar peraturan dibawah perintah *gamchal sanggung*.

## 2. *Sanggi/sagi*

*Sanggi/sagi* adalah *gungnyeo* yang tugasnya bertanggung jawab untuk memelihara dokumen-dokumen, dan buku besar di istana. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sanggung*.

### e. Tingkatan ke-7 senior

#### 1. *Jeonbin/sabin*

*Jeonbin/sabin* adalah *gungnyeo* yang tugasnya menyiapkan makanan untuk para tamu istana, memandu, dan memberikan penghargaan untuk tamu istana di acara jamuan makan. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangui*.

#### 2. *Jeonui/sau*

*Jeonui/sau* adalah *gungnyeo* yang tugasnya bertanggung jawab untuk menyiapkan dan memelihara pakaian serta hiasan rambut untuk *gungnyeo*. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangbok*.

#### 3. *Jeonseon/saseon*

*Jeonseon/saseon* adalah *gungnyeo* yang tugasnya menyiapkan makanan dan lauk-pauk yang direbus serta dibumbui untuk kerajaan. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangsik*.

### f. Tingkatan ke-7 junior

#### 1. *Jeonsol/saseol*

*Jeonsol/saseol* adalah *gungnyeo* yang tugasnya melakukan pembersihan, merawat barang-barang kerajaan, serta melakukan persiapan seperti mengatur tenda dan tikar untuk acara-acara khusus. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangchim*.

## 2. *Jeonje/saje*

*Jeonje/saje* adalah *gungnyeo* yang tugasnya memproduksi serta menjahit pakaian-pakaian kerajaan. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sanggong*.

## 3. *Jeoneon*

*Jeoneon* adalah *gungnyeo* yang tugasnya bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan diantara raja dan istana pusat, lalu menyebarkannya kepada masyarakat. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan dari luar istana kepada raja. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sanggong*.

### g. Tingkatan ke-8 senior

#### 1. *Jeonchan*

*Jeonchan* adalah *gungnyeo* yang tugasnya membantu menyiapkan makanan dan memandu para tamu kerajaan selama acara berlangsung. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangui*.

#### 2. *Jeonsik*

*Jeonsik* adalah *gungnyeo* yang tugasnya memberikan pelayanan untuk keluarga kerajaan yaitu menyuci rambut, menyisir, merias, dan memakaikan pakaian untuk keluarga kerajaan. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangbok*.

#### 3. *Jeonyak*

*Jeonyak* adalah *gungnyeo* yang bekerja di *naeuwon* (klinik kesehatan kerajaan). Tugas mereka termasuk menyiapkan tonik (obat kuat) dan ramuan menurut resep yang dibuat oleh dokter istana. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangsik*.

## **h. Tingkatan ke-8 junior**

### **1. Jeondeung**

*Jeondeung* adalah *gungnyeo* yang tugasnya bertanggung jawab untuk membuat lampu, lentera, dan lilin. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sangchim*.

### **2. Jeonchae**

*Jeonchae* adalah *gungnyeo* yang bertugas menenun sutera dan kain linen serta mewarnai kain tersebut. Pekerjaan mereka diawasi oleh *sanggong*.

### **3. Jeonjeong**

*Jeonjeong* adalah *gungnyeo* yang bertugas sebagai pembantu untuk pekerja istana yaitu menyampaikan pesan dan mengirim dokumen diantara para pekerja istana.

## **i. Tingkatan ke-9 senior dan junior**

*Gungnyeo* dengan tingkatan ke-9 senior maupun junior yaitu ***jugung, jusang, jugak, jubyeonchi, juchi, juu, dan jubyeongung***, tugas mereka semua berkaitan dengan musik di istana. Mereka adalah musisi yang bertanggung jawab atas pertunjukan di festival dan upacara nasional.

Tak hanya itu, untuk tingkatan tertinggi *gungnyeo* yaitu *sanggong* pun terbagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan pengalaman mereka yaitu :

### **a. Jejo sanggung atau keunbang sanggung**

*Jejo sanggung* atau yang biasa dikenal sebagai *keunbang sanggung* adalah *sanggung* dengan peringkat tertinggi. Posisi mereka sangat kuat karena mereka melayani langsung ratu dan ibu suri. Diantara para *gungnyeo*, para *jejo sanggung*

adalah yang pertama yang akan mendapatkan perintah dari raja. Tugasnya yaitu bertanggung jawab menjaga harta kekayaan kerajaan.

**b. *Bujejo sanggung* atau *araetgo sanggung***

*Bujejo sanggung* atau yang biasa dikenal sebagai *araetgo sanggung* merupakan *sanggung* yang posisinya hampir sama dengan *jejo sanggung*. Tugasnya yaitu mengelola properti seperti kain, mangkuk, dan properti lainnya di kediaman pusat agar tetap aman. Termasuk perhiasan berharga raja dan baut-baut sutra. *Bujejo sanggung* juga bertanggung jawab untuk menyimpan benda-benda tersebut ke tempat penyimpanannya.

**c. *Jimil sanggung* atau *daeryeong sanggung***

*Sanggung* yang bertanggung jawab untuk melayani raja, ratu, ibu suri, dan selir kerajaan serta selalu berada disisi raja yaitu dengan melayaninya pada siang hari dan menjaganya dari luar saat malam hari. Mereka bertanggung jawab untuk menyediakan makanan kerajaan, pakaian, dan air untuk mandi, serta membantu raja untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukannya. Para *jimil sanggung* biasanya akan diajarkan pengetahuan dasar seperti *hangul*, *sohak* (prinsip dasar dan moral dari ajaran neo-konfusianisme), *yeosaseo* (etiket wanita), dan juga etiket istana saat masa pelatihan. Hal ini dikarenakan posisi mereka sangat penting dibandingkan dengan *gungnyeo* yang lain.

**d. *Bomo sanggung***

*Bomo sanggung* adalah *sanggung* yang berperan sebagai pengasuh para pangeran dan putri. Mereka biasa dipanggil *aji* oleh pangeran dan putri muda. Mereka juga paling dekat dengan ratu. Jika pangeran yang diasuh naik tahta,

seorang *bomo sanggung* akan diberikan gelar *bongbobuin* yang merupakan tingkatan pertama junior di *oemyeongbu* (keluarga dari luar istana).

**e. *Sinyeo sanggung***

*Sinyeo sanggung* adalah *sanggung* yang berperan sebagai asisten untuk *jimil sanggung*. Ketika ada upacara atau pesta, mereka bertugas untuk mengantarkan ratu dan ibu suri ke acara atau pesta tersebut. Mereka juga biasanya bertugas mengelola buku bacaan *jimil*, dan ketika terdapat acara perkabungan nasional (hal berkabung ketika raja atau keluarga raja wafat) mereka bertanggung jawab membacakan tulisan atau dokumen tersebut.

**f. *Gamchal sanggung***

*Sanggung* yang berperan sebagai pengawas atau inspektur dan tugasnya adalah memberikan hukuman kepada *gungnyeo* yang melanggar aturan serta memberikan penghargaan kepada *gungnyeo* yang unggul. Mereka ditakuti oleh para *gungnyeo* dikarenakan mereka yang memegang kekuasaan untuk menghukum *gungnyeo*.

Lalu, terdapat pula tingkatan *gungnyeo* yang bekerja di istana putra mahkota. Putra mahkota memiliki tingkatan dari tingkatan pertama sampai ke-5 dan untuk *gungnyeo* terdiri dari tingkatan ke-6 sampai ke-9 yang terdiri dari :

**a. Tingkatan ke-6 junior**

**1. *Sukyu***

Pada awalnya, *sukyu* bernama *sagyu*. Namun nama tersebut diubah. *Sukyu* merupakan *gungnyeo* yang memiliki wewenang untuk menegakkan kedisiplinan di antara para gadis yang bekerja di istana putra mahkota.

Mereka juga bertanggung jawab untuk memelihara dokumen-dokumen dan catatan-catatan, mengatur dan mengawasi pekerjaan *jangjeong* dan *jangchan*, serta membantu kegiatan istri putra mahkota.

## **2. *Suchik***

*Suchik* adalah *gungnyeo* yang terikat dengan istana. Mereka berada di tingkatan yang sama dengan *sukyu*, namun mereka memegang kekuatan yang lemah dan tidak memiliki wewenang seperti *sukyu*. Tingkatan di bawah mereka ada *jangjang* dan *jangchan*.

### **b. Tingkatan ke-7 junior**

#### **1. *Jangchan***

*Jangchan* adalah *gungnyeo* yang bertugas mengawasi persiapan makanan dan menjaga akun keuangan. Mereka berada di tingkatan yang sama dengan *jangchan*, namun dengan tugas berbeda.

#### **2. *Jangjeong***

*Jangjeong* adalah *gungnyeo* yang bertugas membantu pekerjaan *sukyu* bersama dengan *jangseo*. Mereka juga diawasi dan mendapatkan perintah dari *sukyu*. Selain itu, mereka juga bertugas mengelola dokumen-dokumen, dan memberikan hukuman bagi yang melakukan kejahatan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan.

### **c. Tingkatan ke-8 junior**

#### **1. *Jangseo***

*Jangseo* adalah *gungnyeo* yang bertugas membantu pekerjaan *sukyu* bersama dengan *jangjeong*. Mereka juga diawasi dan mendapatkan perintah

dari *sukyu*. Tugas utama mereka yaitu mengurus buku-buku di istana. Mereka bekerja seperti pustakawan yang mencatat buku-buku tersebut. Mereka juga bertanggung jawab mengajarkan ilmu pengetahuan di dalam istana putra mahkota dan menyampaikan perintah dari putra mahkota.

## **2. *Jangbong***

*Jangbong* adalah *gungnyeo* yang tugasnya melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan jahit-menjahit yaitu menjahit dan menenun. Mereka berada di tingkatan yang sama dengan *jangseo*, namun dengan tugas yang berbeda.

### **d. Tingkatan ke-9 junior**

#### **1. *Jangjang***

*Jangjang* adalah *gungnyeo* yang bertugas mengurus harta benda dan bahan pakaian seperti kain sutra. Mereka berada di tingkatan yang sama dengan *jangsik* dan *jangui*, namun dengan tugas yang berbeda.

#### **2. *Jangsik***

*Jangsik* adalah *gungnyeo* yang berada di tingkatan yang sama dengan *jangjang* dan *jangui*, namun tugas mereka berbeda. Tugas dari *jangsik* adalah mengurus makanan, kayu bakar, arang, lentera, lilin, dan peralatan untuk makan seperti mangkuk.

#### **3. *Jangui***

*Jangui* adalah *gungnyeo* yang bertanggung jawab melakukan pekerjaan mengenai obat-obatan seperti menyiapkan tonik dan ramuan. Mereka berada di tingkatan yang sama dengan *jangsik* dan *jangjang*, namun dengan tugas yang berbeda.

## 2.5. Peran *Gungnyeo* di Zaman Modern Dilihat dari Tugasnya

Di zaman modern ini, dayang istana memiliki peran yang berbeda dengan dayang istana pada zaman dahulu. Seperti di Inggris, dayang istana yang dulunya merupakan wanita yang lahir dari kaum bangsawan, sekarang sudah berubah yaitu dayang istana atau *lady-in-waiting* biasanya berasal dari teman dekat atau bahkan saudara perempuan dari wanita yang akan dilayaninya. Saat ini, tugas dari dayang istana sudah berevolusi dan tidak sebanyak dahulu yaitu yang pada awalnya membantu dan melayani wanita kerajaan, sekarang tugas mereka lebih seperti pembantu sosial (<https://slate.com/human-interest/2011/04/kate-middleton-s-ladies-in-waiting-what-will-they-do.amp>). Tugas mereka yaitu mengurus surat-menyurat, membantu para wanita kerajaan untuk mengumpulkan bunga-bunga di acara-acara yang dihadiri, dan menghadiri urusan pribadi para wanita kerajaan (<http://royalcentral.co.uk/other/the-art-of-the-lady-in-waiting-60753>).

Namun, hal ini tentu saja berbeda untuk di Korea yang sekarang sistem pemerintahannya sudah tidak lagi kerajaan. Meskipun *gungnyeo* sudah tidak ada lagi, namun masyarakat masih bisa melihat *gungnyeo* di zaman modern ini yang diperankan oleh orang lain. Peran *gungnyeo* saat ini dilihat dari tugasnya adalah sebagai daya tarik wisata yang hanya bisa dilihat di drama dan festival yang bertemakan kerajaan. Banyak sekali drama ataupun festival bertemakan kerajaan yang terdapat di Korea. Biasanya pengambilan gambar untuk drama ataupun penyelenggaraan sebuah festival akan dilaksanakan di istana-istana peninggalan kerajaan Korea.

Salah satu contoh drama populer bertemakan kerajaan adalah *Jewel in The Palace* yang merupakan drama yang menceritakan tentang kehidupan seorang dayang istana di bagian dapur bernama Janggeum. Lalu untuk festival, salah satu contohnya adalah *Royal Culture Festival* yang merupakan festival budaya kerajaan yang diadakan di lima istana kerajaan yaitu Istana Gyeongbok, Istana Changdeok, Istana Changgyeong, Istana Deoksu, Istana Gyeonghui serta di Kuil Jongmyo. Festival yang mulai dibuka pada tahun 2015 dan diadakan setiap tahun sekali di musim semi ini menampilkan penampilan budaya dan pameran yang sesuai dengan ciri khas masing-masing istana dan Kuil Jongmyo. Di festival ini, masyarakat seperti dibawa kembali ke masa Dinasti Joseon (1392-1910) dimana masyarakat bisa melihat para pemeran memainkan perannya masing-masing seperti menjadi raja, ratu, bahkan *gunghyeo*.

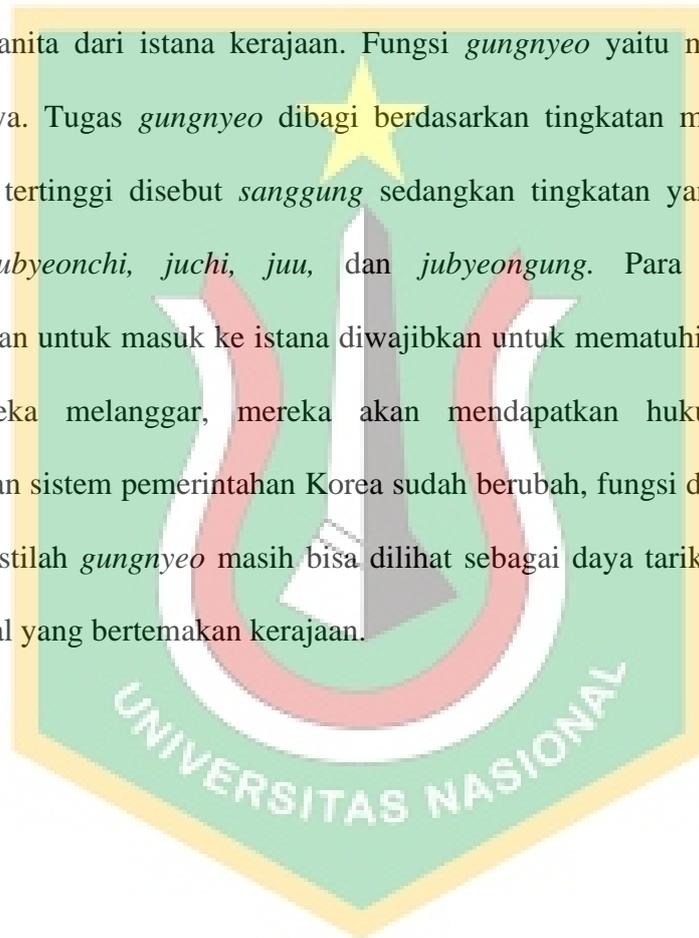


## BAB III

### KESIMPULAN

#### 3.1. Bahasa Indonesia

*Gungnyeo* merupakan singkatan dari *gungjung yeogwan* yang berarti pekerja wanita dari istana kerajaan. Fungsi *gungnyeo* yaitu melayani raja dan keluarganya. Tugas *gungnyeo* dibagi berdasarkan tingkatan mereka. Tingkatan *gungnyeo* tertinggi disebut *sanggung* sedangkan tingkatan yang paling rendah disebut *jubyeonchi*, *juchi*, *juu*, dan *jubyeongung*. Para *gungnyeo* yang memutuskan untuk masuk ke istana diwajibkan untuk mematuhi peraturan istana. Jika mereka melanggar, mereka akan mendapatkan hukuman. Saat ini, dikarenakan sistem pemerintahan Korea sudah berubah, fungsi dari *gungnyeo* pun berubah. Istilah *gungnyeo* masih bisa dilihat sebagai daya tarik wisata di drama dan festival yang bertemakan kerajaan.



### 3.2. Bahasa Korea

궁녀는 궁중 여관이라 준말이다. 궁녀의 기능은 왕과 가족을 모셨다. 궁녀의 임무가 지위에 따르는 것을 나뉘었다. 궁녀의 가장 높은 지위가 상궁이라고 불렸고 가장 낮은 지위가 주변치, 주치, 주우고 주변궁이라고 불렸다. 궁녀들은 입궁을 결정하면 궁전 법을 지키는 의무화되었다. 궁녀들은 궁전 법을 깨뜨리면 벌을 받겠다. 현재는 한국의 정부 체제를 변해서 궁녀의 기능도 변했다. 궁녀의 용어는 사극과 궁전 축제에서 관광 명소로 아직 볼 수 있다.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Buku

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.

Kang, Min Su. 2015. *Jewels of the Palace : Royal Recipes from Old Korea*. Seoul : Korean Food Foundation.

Lee, Bae Yong. 2008. *Women in Korean History*. Diterjemahkan oleh Lee Kyong Hee. Seoul : Ewha Womans University Press.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi.

National Palace Museum of Korea. 2016. *The King at the Palace : Joseon Royal Court Culture at the National Palace Museum of Korea*. Seoul : Designintro.

Shin, Myung Ho. 2004. *Joseon Royal Court Culture : Ceremonial and Daily Life*. Diterjemahkan oleh Atkinson, Timothy V. Paju : Dolbegae Publishers.

Walthall, Anne. 2008. *Servants of The Dynasty : Palace Women in World History*. Oakland : University of California Press.

### 2. Sumber Jurnal dan Skripsi

Han, Heesook. (2004). Women's Life during the Choson Dynasty. *International Journal of Korean History*, 6, 143-144.

Indri, Khairani. 2018. "Perempuan Korea dalam Film Serial Drama Korea 'Jewel in The Palace'". Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Kim, Jiyoung. (2014). Fertility and Childbirth among Royal Women in Nineteenth-Century. *Asia Pacific Perspectives*, 12 (1), 90.

### 3. Sumber Daring

[http://db.history.go.kr/law/item/level.do;jsessionid=6D18F71D5F35D9F5D9906A5998D513C?levelId=jlawa\\_305r\\_0320\\_0060&position=1](http://db.history.go.kr/law/item/level.do;jsessionid=6D18F71D5F35D9F5D9906A5998D513C?levelId=jlawa_305r_0320_0060&position=1) (Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 11:44).

<https://historyplex.com/historical-significance-duties-of-lady-in-waiting.amp>  
(Diakses pada tanggal 4 Mei 2019 pukul 10:17).

<http://m.elizabethan-era.org.uk/lady-in-waiting.htm> (Diakses pada tanggal 18 April 2019 pukul 08:55).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1075647&cid=40942&categoryId=33383> (Diakses pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 24:40).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=525624&cid=46622&categoryId=46222> (Diakses pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 21:46).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=371673&cid=62010&categoryId=62010> (Diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 21:21).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1138555&cid=40942&categoryId=33383> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 11:56).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=538520&cid=46622&categoryId=46622> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 11:59).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1138649&cid=40942&categoryId=33383> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 12:01).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1138451&cid=40942&categoryId=33383> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 12:04).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=538331&cid=46622&categoryId=46622> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 12:06).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=538560&cid=46622&categoryId=46622> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 12:11).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1115919&cid=40942&categoryId=33383> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 12:16).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1115108&ref=y&cid=40942&categoryId=33383> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 12:17).

<https://my.w.tt/Z5pdonw87W> (Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 16:08).

<http://royalcentral.co.uk/other/the-art-of-the-lady-in-waiting-60753> (Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 16:09).

<https://sinopsisdramakorea.wordpress.com/2011/03/16/dae-jang-geum-episode-06/> (Diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 18:50).

<https://sinopsisdramakorea.wordpress.com/2011/03/16/dae-jang-geum-episode-08/> (Diakses pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 19:03).

<https://sinopsisdramakorea.wordpress.com/2011/03/20/dae-jang-geum-episode-36/> (Diakses pada tanggal 19 Mei 2019 pukul 20:59).

<https://slate.com/human-interest/2011/04/kate-middleton-s-ladies-in-waiting-what-will-they-do.amp> (Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 16:06).

<https://thetalkingcupboard.com/2014/06/15/women-of-the-joseon-dynasty-part-1/amp/> (Diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 11:29).

<http://www.royalculturefestival.org/index.php> (Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 10:35).

<https://www.visitkorea.or.id/article/royal-culture-festival> (Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 10:34).

<https://xu-diary.blogspot.com/2019/03/sinopsis-story-of-yanxi-palace-episode.html?m=1> (Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 16:04).

<https://xu-diary.blogspot.com/2019/05/sinopsis-story-of-yanxi-palace-episode-1-part-2.html?m=1> (Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 16:05).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asterina Nilam  
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung Pandan, 2 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Hp : 085283670493  
Hobi : Mendengarkan musik, menulis, dan jalan-jalan  
Alamat : Perumahan Graha Harapan Regency Blok H6 No.  
12 RT 005 RW 014, Babelan, Bekasi Utara, 17610  
Email : asterinani@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2004 – 2010 : SDN Warakas 03 Pagi Jakarta  
2010 – 2011 : SMPN 95 Jakarta  
2011 – 2013 : SMPN 1 Babelan, Bekasi  
2013 – 2016 : SMAN 1 Babelan, Bekasi  
2016 – 2019 : ABANAS Bahasa Korea, Universitas Nasional